Analisis Jumlah Penawaran dan Nilai Jual Buah Lokal dan Impor di Pasar Tradisional Kota Medan

Aflahun Fadhly Siregar¹*, Salsabila²*, Ade Firmansyah Tanjung³*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(Email: salsabila@umsu.ac.id)

Abstract

The consumption needs of the Indonesian population for fruits is quite high but cannot be balanced with the low national fruit production so that market needs are not fulfilled. When compared with local fruits in Indonesia, the level of demand for imported fruit is higher and much in demand by consumers because of the relatively cheaper price, maintained quality and in accordance with the wishes of consumers. The objective of this research is to analyze the number of local and imported fruit supplying which supplied by retailers, analyze the selling value of local fruits and imports offered, analyze the influence of selling prices on the supply of local fruits and imported fruits by retailers of fruit in the traditional market of Medan City. The analysis method used is a simple linear regression model. Data collection method through the dissemination of questionnaires and interview techniques to local and import fruit retailers in the traditional market of Medan. The results of the study obtained that the average number of local fruit supply was as much as 132 kg/day while imported fruit as much as 23 kg/day. The selling value of local fruit was higher than imported fruit which was Rp 2,126,340/day and Rp 1,520,840/day. The selling value of local fruit was higher than imported fruit which was Rp 2,126,340/day and Rp 1,520,840/day. Based on the results of the analysis, the selling price positively influenced the local fruit supplying with a significance value of 0.042 (<0.05). Similarly, the selling price of imported fruit has a positive effect on the offer of imported fruit with a significance of 0.002 (<0.05).

Keywords: Local Fruit, Imported Fruit, Supply

Abstrak

jumlah penawaran buah lokal adalah sebanyak 132 kg/hari sedangkan buah impor sebanyak 23 kg/hari. Nilai jual buah lokal lebih tinggi dibandingkan dengan buah impor yaitu Rp 2.126.340/hari dan Rp 1.520.840/hari. Berdasarkan hasil analisis, harga jual berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal dengan nilai signifikansi 0,042 (<0,05). Sama halnya dengan harga jual buah impor berpengaruh positif terhadap penawaran buah impor dengan nilai signifikansi 0,002 (<0,05).

*Kata Kunci: Buah Lokal, Buah Impor, Penawaran*

**1. PENDAHULUAN**


Masuknya buah - buahan impor kedalam negeri tidak bisa dihadang sepenuhnya mengingat keterbatasan iklim, tehnik budidaya serta aturan perdagangan global. Namun demikian, jumlah tersebut dapat dikurangi dengan penanaman jenis buah impor pada lokasi tertentu (umumnya


Kota Medan merupakan salah satu daerah yang dibanjiri buah impor beberapa waktu terakhir. Buah impor dimaksud meliputi jeruk china, apel, kelengkeng dan lainnya. Tidak hanya di supermarket maupun di sejumlah pasar Kota Medan, namun, di pinggir jalan buah impor sudah banyak diperjualbelikan. Banyaknya buah impor seperti jeruk sunkist, jeruk mandarin atau jeruk lukam yang dimpor dari negara Tiongkok mengakibatkan harga buah lokal mengalami kenaikan harga. Walaupun kenaikan harganya tidak signifikan, namun beberapa harga buah lokal yang diperoleh dari petani harganya meningkat, seperti buah jeruk, apel, naga merah, manggis, pir madu dan anggur.


Berdasarkan dari uraian diatas maka penting bagi peneliti untuk menganalisis bagaimana perbandingan jumlah penawaran dan nilai jual buah lokal dan buah impor serta menganalisis pengaruh harga jual terhadap buah lokal dan buah impor pada
pedagang buah - buahan di pasar tradisional di Kota Medan.

2. METODE PENELITIAN


Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait serta literature – literature yang mendukung penelitian.

2. Mengumpulkan data dari pedagang buah lokal dan impor di tiga pasar tradisional yang ada di kota Medan sekaligus wawancara menggunakan kuesioner terstruktur (structured questionnaire). Kuesioner sebagai alat mengumpulkan data.

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. (multiple regression).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penawaran Buah Lokal dan Impor di Pasar Tradisional

Penawaran buah lokal dan impor merupakan jumlah buah – buahan yang ditawarkan oleh pedagang di pasar tradisional kepada konsumen. Adapun jumlah buah lokal dan impor yang ditawarkan oleh pedagang di pasar tradisional dapat dilihat pada tabel berikut:


<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis Buah</th>
<th>Jumlah Penawaran Buah</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Buah Lokal</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1) Jeruk Berastagi</td>
<td>43,4</td>
<td>19.39</td>
</tr>
<tr>
<td>2) Pisang</td>
<td>25</td>
<td>11.17</td>
</tr>
<tr>
<td>3) Nenas</td>
<td>23</td>
<td>10.28</td>
</tr>
<tr>
<td>4) Mangga</td>
<td>41</td>
<td>18.32</td>
</tr>
<tr>
<td>5) Pepaya</td>
<td>43</td>
<td>19.21</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>132</td>
<td>78.37</td>
</tr>
<tr>
<td>Buah Impor</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1) Apel Fuji</td>
<td>7,6</td>
<td>3.396</td>
</tr>
<tr>
<td>2) Pir</td>
<td>23</td>
<td>10.28</td>
</tr>
<tr>
<td>3) Anggur Merah</td>
<td>5,4</td>
<td>2.413</td>
</tr>
<tr>
<td>4) Apel Merah</td>
<td>6,8</td>
<td>3.038</td>
</tr>
<tr>
<td>5) Apel Hijau</td>
<td>5,6</td>
<td>2.502</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>23</td>
<td>21.63</td>
</tr>
<tr>
<td>Total Jumlah</td>
<td>100</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : Data diolah dari data primer hasil wawancara dengan pedagang buah.

Berdasarkan hasil data yang tertera pada Tabel 1 diatas diperoleh rata – rata jumlah penawaran buah lokal memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan buah impor. Persentase jumlah penawaran buah lokal yang ditawarkan pedagang buah di pasar adalah sebanyak 78,37% atau 132 kg/hari sedangkan buah impor sebanyak 21,63% atau 23 kg/hari. Jenis buah lokal yang paling banyak ditawarkan adalah jeruk.
berastagi sebanyak 19,39% atau sebanyak 43,4 kg/hari dan yang paling sedikit ditawarkan adalah buah nenas sebanyak 10,28% atau sebanyak 23 kg/hari.

Sedangkan untuk jenis buah impor yang paling banyak ditawarkan oleh pedagang buah adalah pir dengan jumlah 23 kg/hari atau persentase sebesar 10,28% dan jenis buah impor yang paling sedikit ditawarkan adalah apel hijau sebanyak 5,6 kg/hari.


**Tabel 2. Rata - Rata Jumlah Buah yang Laku dan Tidak Laku Dijual, Tahun 2020**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis Buah</th>
<th>Jumlah Buah Laku Terjual Kg/hari</th>
<th>Persentase se%</th>
<th>Jumlah Buah yang tidak Laku Terjual Kg/hari</th>
<th>Persentase se%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Buah Lokal</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1) Jeruk</td>
<td>35,4</td>
<td>17,9</td>
<td>8</td>
<td>31,1</td>
</tr>
<tr>
<td>2) Pisang</td>
<td>23,5</td>
<td>11,9</td>
<td>1,5</td>
<td>5,84</td>
</tr>
<tr>
<td>3) Nenas</td>
<td>19,5</td>
<td>9,84</td>
<td>3,5</td>
<td>13,6</td>
</tr>
<tr>
<td>4) Mangga</td>
<td>37</td>
<td>18,7</td>
<td>4</td>
<td>15,6</td>
</tr>
<tr>
<td>5) Pepaya</td>
<td>40</td>
<td>20,2</td>
<td>3</td>
<td>11,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>155,4</td>
<td>78,4</td>
<td>20</td>
<td>77,8</td>
</tr>
<tr>
<td>Buah Impor</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1) Apel Fuji</td>
<td>6</td>
<td>3,03</td>
<td>1,6</td>
<td>6,23</td>
</tr>
</tbody>
</table>

| 2) Pir     | 20,6                              | 10,4          | 2,4                                       | 9,34          |
| 3) Anggur  |                                   |               |                                           |               |
| Merah      | 4,9                               | 2,47          | 0,5                                       | 1,95          |
| 4) Apel Merah | 6,5                          | 3,28          | 0,3                                       | 1,17          |
| 5) Apel Hijau | 4,7                           | 2,37          | 0,9                                       | 3,5           |
| Jumlah     | 42,7                              | 21,6          | 5,7                                       | 22,2          |
| Total Jumlah | 198,1                          | 100           | 25,7                                      | 100           |

*Sumber : Data dikolah dari data primer hasil wawancara dengan pedagang buah.*

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa jumlah buah - buahan yang laku terjual secara keseluruh berjumlah 198,1 kg/hari yang terdiri dari buah lokal sebanyak 155,4 kg/hari dan buah impor sebanyak 42,7 kg/hari. Adapun buah lokal dan impor yang paling banyak laku terjual dengan persentase sebesar 20,2% dan 20,6% adalah Pepaya dan Pir. Rata - rata jumlah masing - masing buah papaya dan pir yang laku terjual adalah sebanyak 40 kg/hari dan 20,6 kg/hari. Sedangkan buah lokal dan impor yang paling sedikit laku terjual dengan persentase sebesar 9,84% dan 2,37% adalah nenas dan apel hijau.

Rata - rata jumlah buah - buahan yang tidak laku terjual secara keseluruh adalah sebanyak 25,7 kg/hari yang terdiri dari buah lokal sebanyak 20 kg/hari dan buah impor sebanyak 5,7 kg/hari. Buah lokal dan buah impor yang paling banyak tidak laku terjual adalah buah jeruk dan pir dengan persentase masing - masing sebesar 31,1% dan 9,34% atau rata - rata masing - masing sebanyak 8 kg/hari dan 2,4 kg/hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan
pedagang buah di pasar mengatakan bahwa buah lokal dan impor yang tidak laku terjual dalam sehari nya dijual lebih murah dari harga awal pada keesokan harinya. Akan tetapi jika kondisi buah sudah tidak bagus atau busuk maka pedagang segera membuang buah tersebut.

**Harga Jual dan Nilai Jual Buah Lokal dan Impor**


<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis Buah</th>
<th>Rata – Rata Harga Jual (Rp)</th>
<th>Jumlah Penawaran (Kg/hari)</th>
<th>Nilai Jual (Rp/hari)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Buah Lokal</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1) Jeruk Berastagi</td>
<td>20600</td>
<td>43,4</td>
<td>894040</td>
</tr>
<tr>
<td>2) Pisang</td>
<td>15400</td>
<td>25</td>
<td>385000</td>
</tr>
<tr>
<td>3) Nenas</td>
<td>4600</td>
<td>23</td>
<td>105800</td>
</tr>
<tr>
<td>4) Mangga</td>
<td>9800</td>
<td>41</td>
<td>401800</td>
</tr>
<tr>
<td>5) Pepaya</td>
<td>7900</td>
<td>43</td>
<td>339700</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah 58300 132 2126340

**Buah Impor**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Buah Impor</th>
<th>Rata – Rata Harga Jual (Rp)</th>
<th>Jumlah Penawaran (Kg/hari)</th>
<th>Nilai Jual (Rp/hari)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1) Apel Fuji</td>
<td>39200</td>
<td>7,6</td>
<td>297920</td>
</tr>
<tr>
<td>2) Pir</td>
<td>22800</td>
<td>23</td>
<td>524400</td>
</tr>
<tr>
<td>3) Anggur Merah</td>
<td>51400</td>
<td>5,4</td>
<td>277560</td>
</tr>
<tr>
<td>4) Apel Merah</td>
<td>31600</td>
<td>6,8</td>
<td>214880</td>
</tr>
<tr>
<td>5) Apel Hijau</td>
<td>36800</td>
<td>5,6</td>
<td>206080</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah 181800 48,4 1520840

*Sepi sa : Data diolah dari data primer hasil wawancara dengan pedagang buah.*


Berdasarkan Tabel 3, kita juga dapat melihat bahwa jeruk memiliki nilai jual tertinggi untuk kategori buah lokal dengan harga Rp 894.040/hari, sedangkan nilai jual terendah untuk kategori buah lokal adalah buah nenas dengan harga Rp 105.800/hari. Jika dibandingkan dengan buah lokal, buah pir adalah buah impor yang memiliki nilai jual tertinggi yaitu Rp 524400/hari. Sedangkan apel hijau memiliki nilai jual terendah untuk kategori buah impor dengan

Hasil Analisis Pengaruh Harga Jual dan Terhadap Penawaran Buah Lokal di Pasar Tradisional Kota Medan

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, yaitu menganalisis pengaruh harga jual (X1) terhadap penawaran buah lokal (Y) dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Pengujian regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur mengukur seberapa besar pengaruh harga jual terhadap penawaran buah lokal dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.


<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Koefisien Regresi</th>
<th>Thitung</th>
<th>Sig</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>(Constant)</td>
<td>59.583</td>
<td>3.819</td>
<td>0.001</td>
</tr>
<tr>
<td>Harga Jual</td>
<td>0,0034</td>
<td>1.750</td>
<td>0.052</td>
</tr>
<tr>
<td>Koefisien Determinasi R^2</td>
<td>0,532</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

*Sumber : Data diolah dari hasil analisis data menggunakan SPSS*

Dari hasil Tabel 4 diatas menunjukkan nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

\[ Y = 59.583 + 0.0034X_1 + e \]

Nilai konstanta yang diperoleh pada persamaan diatas sebesar 59,58, hal ini berarti bahwa jumlah penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan akan bernilai 59,58 jika harga jual sama dengan nol. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa jumlah penawaran buah lokal akan menurun jika tidak ada harga jual.

Variabel harga jual (X1) berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal dengan koefisien regresi sebesar 0,0034 yang menunjukkan bahwa apabila harga jual meningkat sebesar Rp 1000 maka penawaran buah lokal akan meningkat sebesar 3,4 kg dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,0052 (<0,05) maka pengaruh harga jual terhadap penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan adalah signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rosanah (2014) yang menyatakan bahwa harga jual kedelai berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penawaran kedelai.

Berdasarkan hasil penelitian Syafi’ah (2010) yang menyatakan bahwa penawaran
salak pondoh di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh harga salak pondoh tahun sebelumnya. Harga salak pondoh tahun sebelumnya yang berpengaruh terhadap penawaran salak pondoh menunjukkan bahwa dalam menjalankan usahatani, petani berusaha untuk memperoleh keuntungan dari usahatannya. Harga buah salak yang tinggi akan mendorong petani meningkatkan produksinya dengan harapan harga pada panen yang berikutnya akan sama dengan harga salak saat sekarang sehingga jumlah salak pondoh yang ditawarkan ke pasar juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi $R^2$ yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,532 yang berarti 53,2% variasi pada variabel penawaran buah lokal dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu harga jual. Sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan diterima.

**Hasil Analisis Pengaruh Harga Jual Terhadap Penawaran Buah Impor di Pasar Tradisional Kota Medan**

Sama halnya dengan hasil analisis pengaruh harga jual terhadap penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan. Untuk menganalisis pengaruh harga jual terhadap penawaran buah impor di Kota Medan dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana dan bantuan software SPSS. Pengujian regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur mengukur seberapa besar pengaruh harga jual terhadap penawaran buah impor dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Harga Jual terhadap Penawaran Buah Impor di Pasar Tradisional Tahun 2020.**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Variabel</th>
<th>Koefisien Regresi</th>
<th>Thitung</th>
<th>Sig</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>(Constant)</td>
<td>72,052</td>
<td>3.819</td>
<td>0.001</td>
</tr>
<tr>
<td>Harga Jual</td>
<td>0,0054</td>
<td>4,604</td>
<td>0,002</td>
</tr>
<tr>
<td>Koefisien Determinasi ($R^2$)</td>
<td>0,567</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

*Sumber : Data diolah dari hasil analisis data menggunakan SPSS*

Dari hasil Tabel 5 diatas menunjukkan nilai koefisien pada persamaan regresi linear sederhana. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$Y = 72,052 + 0,0054X_1 + e$

Nilai konstanta yang diperoleh pada persamaan diatas sebesar 72,052 hal ini berarti bahwa jumlah penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan akan bernilai 72,052 jika harga jual sama dengan nol. Hal ini juga dapat dijelaskan bahwa
jumlah penawaran buah lokal akan menurun jika tidak ada harga jual.

Variabel harga jual (X1) berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal dengan koefisien regresi sebesar 0,0054 yang menunjukkan bahwa apabila harga jual meningkat sebesar Rp 1000 maka penawaran buah impor akan meningkat sebesar 5,4 kg dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002 (<0,05) maka pengaruh harga jual terhadap penawaran buah impor di pasar tradisional Kota Medan adalah signifikant. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad dan Istis (2017) yang menyatakan bahwa variabel harga buah apel lokal tidak berpengaruh signifikan terhadap penawaran buah apel di Indonesia dengan membandingkan nilai t tabel lebih besar dari t hitung (2,78 > 0,835) dan diperoleh juga nilai signifikansi lebih besar dari tarif nyata 5 persen. Hal ini dikarenakan buah apel lokal merupakan salah satu tanaman yang hanya dapat tumbuh pada daerah-daerah tertentu di Indonesia. Selain itu harga buah apel lokal juga dipengaruhi oleh mekanisme harga pasar buah di daerah.

Nilai koefisien determinasi R² yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,567 yang berarti 56,7% variasi pada variabel penawaran buah lokal dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu harga jual. Sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh hasil penelitian yang dilakukan Junianto (2019) adalah sebesar 0,98 dengan variabel independen yang terdiri dari harga kedelai domestik, harga kedelai impor, harga jagung, luas lahan dan kurs. Dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,98 yang artinya 98% variasi variabel penawaran kedelai dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan diterima.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1) Rata-rata jumlah penawaran buah lokal yang ditawarkan pedagang buah di pasar tradisional Kota Medan adalah sebanyak 132 kg/hari sedangkan buah impor sebanyak 23 kg/hari. Jenis buah lokal yang paling banyak ditawarkan adalah jeruk berastagi sebanyak 43,4 kg/hari
dan yang paling sedikit ditawarkan adalah buah nenas sebanyak 23 kg/hari. Sedangkan untuk jenis buah impor yang paling banyak ditawarkan oleh pedagang buah adalah pir dengan jumlah 23 kg/hari dan jenis buah impor yang paling sedikit ditawarkan adalah apel hijau sebanyak 5,6 kg/hari.


3) Harga jual berpengaruh signifikan terhadap penawaran buah lokal di pasar tradisional Kota Medan. Nilai koefisien determinasi R² yang diperoleh adalah sebesar 0,532 yang berarti 53,2% variasi pada variabel penawaran buah lokal dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu harga jual. Sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

4) Harga jual juga berpengaruh signifikan terhadap penawaran buah impor di pasar tradisional Kota Medan. Nilai koefisien determinasi R² yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,567 yang berarti 56,7% variasi pada variabel penawaran buah lokal dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu harga jual. Sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis memberikan saran ataupun masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1) Disarankan kepada pedagang buah lokal dan impor di pasar tradisional dalam menetapkan harga jual disesuaikan dengan biaya yang sudah dikeluarkan untuk memasarkan buah atau dengan kata lain tidak menetapkan harga terlalu tinggi. Hal ini bertujuan agar konsumen juga tetap membeli buah – buahan khususnya buah lokal di pasar tradisional.

2) Kepada pemerintah daerah agar lebih memperhatikan pedagang buah di pasar tradisional. Selain itu juga diharapkan peran pemerintah untuk memfasilitasi pihak pedagang dengan perbankan
dalam memberikan bantuan modal dan pemasaran.

3) Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap penawaran buah lokal dan impor di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA


